

Edukasi dan Praktik Menggosok Gigi yang Benar pada Anak Usia Sekolah

Alif Yuanita Kartini

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

alifyuanita@unugiri.ac.id

Abstract

Oral and dental health is an important part of supporting children's growth and development. One simple way to maintain dental health is getting into the habit of brushing teeth regularly with the correct technique. However, school-age children still need education and guidance to have the right knowledge and skills in keeping their teeth and mouth clean. This community service activity aims to improve children's knowledge and skills in proper tooth brushing through education, demonstration, and hands-on practice. The activity was carried out at Kuncup Mekar Kindergarten in Sidorejo, using an educational and participatory approach that includes preparation, oral and dental health education, demonstration, tooth brushing practice, and evaluation. The material provided includes the importance of maintaining dental health, the right time to brush teeth, the use of toothbrushes and toothpaste, and techniques to clean teeth thoroughly. The results show that participants engaged in the activities enthusiastically and actively during both the educational sessions and practical exercises. Participants gained a better understanding of the importance of dental hygiene and were able to practice the steps of brushing teeth according to the given examples with guidance. Educational activities combined with demonstrations and hands-on practice can be an effective approach to instill knowledge and skills for maintaining dental health in children. The continuity of these activities needs to be supported through guidance from teachers and parents so that proper brushing habits can be applied regularly in daily life.

Keywords: health education, dental health, brushing teeth, school-aged children, community service.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dalam menunjang kesehatan dan kualitas hidup anak (Elfarisi et al., 2018; Putri & Maimaznah, 2021). Kondisi gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama karies gigi dan penyakit pada jaringan pendukung gigi (Thania et al., 2025). World Health

Organization (WHO) menyebutkan bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat, dengan karies gigi sebagai salah satu penyakit yang paling umum dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Secara global, sekitar 2,5 miliar orang mengalami karies gigi yang tidak tertangani, sehingga upaya pencegahan sejak usia anak menjadi bagian penting dalam promosi kesehatan.

Masa kanak-kanak merupakan periode yang strategis untuk membentuk kebiasaan hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Kamilah et al., 2026; Wira, 2025). Kebiasaan yang terbentuk sejak usia dini berpotensi terbawa hingga tahap perkembangan berikutnya. Salah satu tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi adalah menggosok gigi secara teratur dengan teknik yang tepat (Banowati et al., 2021; Idris et al., 2021). WHO merekomendasikan kegiatan menggosok gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Bagi anak, kegiatan tersebut perlu disesuaikan dengan usia serta dilakukan dengan pendampingan agar anak mampu menggunakan pasta gigi secara tepat dan tidak menelannya.

TK Kuncup Mekar, Sidorejo, memiliki potensi sebagai lingkungan pendidikan yang dapat mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat pada anak. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui keterlibatan guru dalam memberikan penguatan dan pendampingan setelah kegiatan pengabdian selesai. Selain itu, kegiatan praktik menggosok gigi dapat menjadi aktivitas sederhana yang dapat direplikasi secara berkala di lingkungan sekolah maupun dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Permasalahan kesehatan gigi pada anak tidak hanya berkaitan dengan frekuensi menggosok gigi, tetapi juga dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan praktik menggosok gigi. Anak dapat memiliki kebiasaan menggosok gigi, tetapi belum tentu memahami waktu yang tepat, durasi, penggunaan pasta gigi, serta teknik membersihkan seluruh permukaan gigi secara benar. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu diberikan tidak hanya dalam bentuk penyampaian informasi, tetapi juga melalui

demonstrasi dan praktik secara langsung. Pendekatan praktik memungkinkan anak memperoleh pengalaman sekaligus mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar sebagai tempat pembentukan kebiasaan kesehatan (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022; Sarinastitin, 2019). Sekolah dapat menjadi ruang yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan secara terstruktur melalui kegiatan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. WHO juga menempatkan sekolah sebagai salah satu lingkungan penting dalam promosi kesehatan gigi dan merekomendasikan kegiatan menggosok gigi secara berkelompok dengan menggunakan pasta gigi berfluoride serta pendampingan oleh guru atau orang dewasa.

Wijayanti (2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut (Wijayanti, 2023). Oktaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi melalui program GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak prasekolah mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui praktik menggosok gigi yang benar (Oktaviani et al., 2022). Munawaroh et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik pada kelompok anak usia sekolah dan remaja (Munawaroh et al., 2025). Sementara itu, Hidayati et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan tangan serta kesehatan gigi dan mulut (Hidayati et al., 2024).

Hasil kajian ilmiah menunjukkan bahwa intervensi kesehatan gigi berbasis sekolah memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak. Tinjauan sistematis mengenai pendidikan kesehatan gigi di sekolah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan, perilaku, dan

kondisi kesehatan gigi anak. Kajian yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan perilaku kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah. Sementara itu, tinjauan sistematis dan meta-analisis tahun 2025 menunjukkan bahwa program menggosok gigi dengan pendampingan di lingkungan sekolah memiliki efek preventif terhadap karies pada tingkat permukaan gigi, sehingga mendukung penerapan kegiatan menggosok gigi secara terarah di lingkungan pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak di TK Kuncup Mekar, Sidorejo, dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi serta praktik menggosok gigi yang benar. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, mengenalkan waktu dan durasi menggosok gigi yang tepat, memperkenalkan teknik menggosok gigi yang benar, serta mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak usia dini. Dengan pendekatan edukasi dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang sederhana, aplikatif, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Kuncup Mekar, Sidorejo, dengan sasaran anak usia sekolah pada lingkungan pendidikan tersebut. Kegiatan dilakukan pada tanggal 2g Agustus 2026. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu memberikan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik langsung menggosok gigi yang benar. Pendekatan ini dipilih karena anak tidak hanya membutuhkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman langsung agar mampu menerapkan keterampilan menjaga kebersihan gigi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, edukasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dengan pihak TK Kuncup Mekar, Sidorejo, untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal mengenai pengetahuan dan kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, media pembelajaran, alat peraga gigi, sikat gigi, pasta gigi, serta perlengkapan pendukung praktik. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dan media visual yang sesuai dengan karakteristik anak agar mudah dipahami dan menarik perhatian peserta.

2. Tahap Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Pada tahap edukasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Materi meliputi pengenalan fungsi gigi, penyebab terjadinya masalah gigi, pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, penggunaan sikat dan pasta gigi, serta kebiasaan yang dapat mendukung kesehatan gigi. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui penjelasan sederhana, gambar, tanya jawab, dan permainan edukatif sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan secara aktif.

3. Tahap Demonstrasi

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar. Demonstrasi dilakukan menggunakan alat peraga gigi dan sikat gigi sehingga anak dapat melihat secara langsung tahapan menggosok gigi. Demonstrator memperagakan posisi sikat gigi, gerakan membersihkan bagian luar dan dalam gigi, permukaan untuk mengunyah, serta bagian lain yang perlu dibersihkan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dan perlahan agar anak dapat mengamati serta menirukan setiap gerakan.

4. Tahap Praktik Menggosok Gigi

Tahap praktik merupakan bagian utama kegiatan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menggosok gigi sesuai dengan demonstrasi yang

telah diberikan. Anak diarahkan untuk melakukan setiap tahapan secara berurutan dengan pendampingan. Pendamping memberikan koreksi apabila terdapat gerakan yang kurang tepat dan memberikan penguatan terhadap gerakan yang sudah benar. Praktik dilakukan secara langsung menggunakan sikat gigi dan pasta gigi sehingga peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teknik menggosok gigi yang benar.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi pengetahuan dapat dilakukan melalui pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman tentang pentingnya menggosok gigi, waktu menggosok gigi, penggunaan sikat dan pasta gigi, serta pengetahuan mengenai cara menggosok gigi yang benar. Sementara itu, keterampilan peserta dievaluasi melalui observasi praktik dengan melihat kemampuan anak dalam mengikuti tahapan dan gerakan menggosok gigi yang telah dicontohkan.

HASIL PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Kuncup Mekar, Sidorejo, diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal terhadap pemahaman dan kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih diperlukan penguatan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, serta teknik menggosok gigi yang benar. Persiapan selanjutnya dilakukan dengan menyusun materi edukasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak serta menyiapkan media pendukung berupa gambar, alat peraga gigi, sikat gigi, pasta gigi, dan perlengkapan praktik lainnya. Kesiapan perangkat kegiatan tersebut menjadi faktor

penting agar proses penyampaian materi dan praktik dapat berjalan secara interaktif dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Persiapan kegiatan juga diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bahwa edukasi kesehatan gigi merupakan kegiatan yang bersifat formal dan membosankan. Media visual dan alat peraga dipilih untuk membantu anak memahami materi secara konkret, sedangkan kegiatan praktik disiapkan agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung. Pihak sekolah turut memberikan dukungan dalam mengondisikan peserta dan membantu kelancaran kegiatan. Dengan adanya koordinasi dan persiapan yang dilakukan secara sistematis, seluruh kebutuhan kegiatan dapat dipersiapkan sebelum pelaksanaan. Tahap persiapan ini menghasilkan kesiapan tempat, peserta, materi, media edukasi, alat praktik, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kegiatan. Dengan demikian, kegiatan memiliki dasar pelaksanaan yang jelas dan dapat dilanjutkan pada tahap edukasi, demonstrasi, dan praktik secara terarah.

2. Tahap Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Tahap edukasi dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anak TK Kuncup Mekar, Sidorejo. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, fungsi gigi, penyebab terjadinya gangguan kesehatan gigi, pentingnya menggosok gigi secara teratur, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, penggunaan sikat dan pasta gigi, serta kebiasaan yang dapat membantu menjaga kesehatan gigi. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan, tetapi juga disertai gambar, alat bantu visual, tanya jawab, dan interaksi dengan peserta. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan perhatian dan antusiasme terhadap materi yang diberikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari seperti kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan.

Hasil pelaksanaan pada tahap edukasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengenali pentingnya menjaga kebersihan gigi dan memahami bahwa menggosok gigi merupakan salah satu kegiatan penting untuk mencegah masalah kesehatan gigi. Interaksi melalui pertanyaan sederhana juga membantu mengidentifikasi pemahaman peserta sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pengalaman mereka mengenai kebiasaan menggosok gigi. Anak mulai dapat menyebutkan waktu menggosok gigi, mengenali perlengkapan yang digunakan, serta memahami bahwa menggosok gigi perlu dilakukan dengan teknik yang tepat dan tidak sekadar dilakukan secara cepat. Edukasi yang diberikan menjadi dasar bagi peserta untuk mengikuti tahap berikutnya, yaitu demonstrasi dan praktik langsung. Dengan demikian, tahap edukasi telah memberikan penguatan pengetahuan sebagai bekal awal bagi anak untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Demonstrasi

Tahap demonstrasi dilakukan setelah peserta memperoleh materi dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pada tahap ini diperagakan secara langsung teknik menggosok gigi yang benar menggunakan alat peraga gigi dan sikat gigi. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan sikat dan pasta gigi, posisi sikat, cara membersihkan bagian luar gigi, bagian dalam gigi, permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, hingga bagian lain yang perlu dibersihkan. Setiap gerakan diperagakan secara perlahan agar mudah diamati dan ditiru oleh anak. Peserta diberikan kesempatan untuk memperhatikan gerakan demonstrator dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum dipahami. Penggunaan alat peraga membuat materi yang sebelumnya disampaikan secara verbal menjadi lebih konkret sehingga anak dapat melihat secara langsung bagaimana gerakan menggosok gigi dilakukan dengan benar.



Gambar 1 Demonstrasi Cara Gosok Gigi

Hasil dari tahap demonstrasi menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami teknik menggosok gigi ketika informasi disertai contoh visual dan gerakan secara langsung. Anak mulai mampu membedakan antara menggosok gigi secara sembarangan dengan menggosok gigi menggunakan tahapan dan gerakan yang tepat. Demonstrasi juga membantu peserta memahami bahwa seluruh permukaan gigi perlu dibersihkan dan kegiatan menggosok gigi tidak hanya dilakukan pada bagian gigi yang terlihat. Respons peserta selama demonstrasi terlihat dari perhatian terhadap alat peraga, kemampuan mengikuti gerakan, serta keberanian menjawab pertanyaan yang diberikan. Tahap ini menjadi penghubung antara pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi dengan keterampilan yang selanjutnya diterapkan melalui praktik langsung. Oleh karena itu, demonstrasi berperan penting dalam mempersiapkan peserta agar mampu melakukan praktik menggosok gigi secara mandiri dengan mengikuti tahapan yang telah dicontohkan.

4. Tahap Praktik Menggosok Gigi

Tahap praktik merupakan kegiatan inti yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menerapkan secara langsung teknik menggosok gigi yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan. Peserta menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang telah disiapkan, kemudian diarahkan untuk mengikuti tahapan menggosok gigi secara berurutan. Anak mulai mempraktikkan cara memegang sikat gigi, menggunakan pasta gigi secukupnya, membersihkan bagian luar dan dalam gigi, membersihkan permukaan gigi untuk mengunyah, serta membersihkan bagian lain secara menyeluruh. Selama

praktik berlangsung, peserta memperoleh pendampingan sehingga setiap kesalahan gerakan dapat segera diperbaiki. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak menghakimi agar anak tetap percaya diri ketika mencoba. Kegiatan praktik juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta bahwa menjaga kesehatan gigi merupakan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri setiap hari.



Gambar 2 Praktik Gosok Gigi

Hasil praktik menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Anak tidak hanya mendengarkan materi, tetapi mampu mencoba dan menirukan gerakan yang telah diperagakan sebelumnya. Beberapa gerakan yang masih kurang tepat diberikan koreksi dan contoh ulang sehingga peserta dapat memperbaikinya secara langsung. Kemampuan anak dalam mengikuti tahapan menggosok gigi menjadi salah satu indikator ketercapaian sasaran kegiatan, karena tujuan pengabdian tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pembentukan keterampilan. Praktik langsung juga membantu memperkuat ingatan anak terhadap materi yang telah diberikan sehingga diharapkan teknik yang dipelajari dapat diterapkan ketika menggosok gigi di rumah. Keterlibatan guru selama kegiatan menjadi faktor pendukung keberlanjutan karena guru dapat memberikan penguatan dan mengingatkan peserta untuk mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan gigi setelah kegiatan pengabdian selesai.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan setelah peserta memperoleh edukasi dan mengikuti praktik menggosok gigi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pertanyaan sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan atau melalui instrumen pre-test dan post-test yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu menggosok gigi, perlengkapan yang digunakan, serta cara menggosok gigi yang benar. Selain pengetahuan, evaluasi juga dilakukan terhadap keterampilan peserta melalui observasi selama praktik. Observasi diarahkan pada kemampuan anak mengikuti tahapan menggosok gigi, posisi penggunaan sikat, gerakan membersihkan gigi, serta kemampuan membersihkan permukaan gigi secara menyeluruh. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.



Gambar 3 Evaluasi Gosok Gigi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan respons positif terhadap edukasi, demonstrasi, dan praktik menggosok gigi. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulai mampu menjelaskan kembali beberapa materi yang telah diberikan, seperti waktu menggosok gigi dan pentingnya membersihkan seluruh permukaan gigi. Dari sisi keterampilan, peserta juga menunjukkan kemampuan mengikuti gerakan menggosok gigi setelah memperoleh contoh secara langsung, meskipun tingkat penguasaan masing-masing anak dapat

berbeda sesuai dengan kemampuan dan usia. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, demonstrasi, dan praktik merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengenalkan perilaku kesehatan gigi kepada anak. Ketercapaian sasaran selanjutnya diperkuat melalui tindak lanjut dengan mendorong guru dan orang tua untuk terus memberikan pendampingan dan pengingat agar kebiasaan menggosok gigi yang benar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman selama pelaksanaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan praktik menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah di TK Kuncup Mekar, Sidorejo terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu yang tepat untuk menggosok gigi, penggunaan perlengkapan menggosok gigi, serta teknik menggosok gigi yang benar. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan teknik menggosok gigi secara tepat dengan pendampingan. Respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung sesuai untuk mengenalkan perilaku hidup sehat kepada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan menggosok gigi yang benar dan dilakukan secara rutin, serta dapat diperkuat melalui pendampingan guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25.
- Elfarisi, R. N., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2018). Kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup anak usia 4-5 tahun di Desa Cilayung Oral health related to the quality

- of life of children aged 4-5-years-old in Cilayung Village. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 30(2), 85–94.
- Hidayati, F., Wisudariani, E., Hubaybah, H., Butar, M. B., Rahmat, A. A., & Putri, F. E. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Sikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd N 129/1 Simpang Rantau Gedang. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 5(2).
- Idris, M., bin Tahir, S. Z., Yusuf, N., Willya, E., Mokodenseho, S., & Yusriadi, Y. (2021). The implementation of religious moderation values in islamic education and character subject at state senior high school 9 Manado. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1–16.
- Kamilah, U. F., Eet, A., Halim, R. A. T., Ibanes, H. N., Ladopo, I. S., Dinati, S., Gafur, A. N., Amanit, L. N. S., Aprilia, N., Masruroh, I. K., & others. (2026). Sosialisasi Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Aba Suren. *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 5(2), 11–20.
- Munawaroh, S., Fajriyah, R. L., Rizkyana, S. A., Mudawamah, S., Febiana, T. D., Marisa, S., Anggraini, S. D. P., Nikmah, S., Nisa, S. A., Indanah, I., & others. (2025). Peningkatan perilaku kebersihan gigi dan mulut melalui edukasi kesehatan pada kelompok anak usia sekolah dan remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 80–88.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 363–371.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63–71.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 44–52.
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.



-
- Thania, L., Fatimah, N., & Marniati, M. (2025). Dinamika masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(3), 156–166.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
- Wira, I. A. D. (2025). Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Tk Katolik Tegal Jaya Dalung. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–63.